

BAB II

LANDASAN TEORI

Untuk menjelaskan variabel penelitian yakni prestasi belajar, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kondisi ekonomi keluarga maka disajikan kajian teori tentang variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

A. Deskripsi Teori

1. Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar merupakan kegiatan penting untuk memperoleh peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Menurut Slameto (2010:2) mengemukakan bahwa “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” perubahan-perubahan yang terjadi pada individu ini banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya. Setiap perubahan yang terjadi tidak semuanya merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan dalam arti belajar misalnya bertambahnya pengalaman, kecakapan, perubahan tingkah laku, sikap, ketrampilan, dan sebagainya.

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya untuk mencapai prestasi belajar. Sri Rumini, dkk (2006:59) mendefinisikan belajar sebagai berikut :

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan”

Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan suatu perubahan yang terjadi karena latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan interaksi antara individu dengan lingkungan.

Sumadi Suryabrata(2002:232) menyebutkan bahwa hal-hal pokok dalam definisi belajar sebagai berikut:

- a. Belajar itu memberi perubahan
- b. Perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja)

Dari pengertian di atas bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan individu dengan sengaja untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berbeda dengan sebelum melakukan belajar, sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu tersebut dengan lingkungannya.

Bukti seseorang dikatakan belajar apabila terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil dari belajar akan tampak pada setiap perubahan yang terjadi dari berbagai aspek. Menurut

Oemar Hambalik (2004:45) aspek-aspek perubahan yang terjadi pada individu karena belajar antara lain sebagai berikut :

- a. Pengetahuan
- b. Penguasaan
- c. Kebiasaan
- d. Persepsi
- e. Kesenangan
- f. Minat
- g. Penyelesaian soal
- h. Cita-cita
- i. Sikap

Seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu aspek atau beberapa aspek tersebut. Perubahan-perubahan karena belajar merupakan hasil belajar yang dapat diketahui dari prestasi belajar. Belajar merupakan aktivitas yang penting dalam pencapaian tujuan yaitu pencapaian prestasi belajar. Belajar akan lebih bermakna jika memperlihatkan prinsip-prinsip dalam belajar. Menurut Slameto (2010: 27-28) mengungkapkan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

- a. Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan bermacam-macam pelajaran yang terpusat pada satu tujuan.
- c. Pengalaman belajar secara maksimal bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinyu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh setiap heraditas dan lingkungan.

Prinsip-prinsip belajar hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar, tetapi prinsip-prinsip itu tidak dapat dijadikan hukum mutlak dalam belajar. Kalau tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya

cara belajar juga harus berbeda. Prinsip-prinsip ini dapat digunakan sebagai petunjuk dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh yaitu hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap pada diri seseorang yang diharapkan mampu mentransfer apa yang didapat dari belajar serta menghasilkan suatu perubahan pengetahuan maupun ketrampilan.

2. Prestasi belajar

Berbicara tentang prestasi belajar siswa maka tidak terlepas dari hasil belajar siswa karena prestasi belajar yang diperoleh merupakan suatu hasil dari perubahan karena belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1101) pengertian prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dari yang telah dilakukan atau yang dikerjakan siswa, lazimnya yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan apa yang disajikan oleh beberapa pakar berikut, Sutratinah Tirtonegoro (2001:43) prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2002:294) hasil belajar diperoleh dengan cara melakukan ujian terhadap siswa, dengan hasil ujian tersebut maka

guru dapat menentukan atau menilai sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh anak didik, hasil ujian tersebut nantinya dijadikan dasar untuk menentukan siswa ke dalam kategori tertentu.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:23) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian di atas prestasi belajar dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa selama semester gasal dalam mengikuti mata pelajaran motor bensin dan merupakan hasil pengukuran dari proses belajar motor bensin yang meliputi pengetahuan, ketrampilan.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi

Untuk mencapai suatu prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal maupun eksternal. Prestasi belajar mata diklat motor yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin, dengan kemampuannya masing-masing. Adapun faktor-faktor yang dimaksud menurut Ngalim Purwanto (2006:107) sebagai berikut :

Faktor yang berasal dari luar siswa :

- 1) Lingkungan, meliputi : alam dan sosial
- 2) Instrumental, meliputi : kurikulum atau bahan pengajaran, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas, dan administrasi atau manajemen

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

- 1) Fisiologi, meliputi : kondisi fisik, kondisi panca indra
- 2) Psikologis, meliputi : bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan.

Menurut M Dalyono (2009:55-60) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar antara lain sebagai berikut :

- 1) Faktor intern, adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar, yaitu :
 - a) Kesehatan, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang, baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.
 - b) Inteligensi dan bakat, kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, begitu juga sebaliknya. Serta orang yang mempunyai bakat, maka akan lebih mudah mempelajari dari pada orang yang tidak mempunyai bakat.
 - c) Minat dan motivasi, sama halnya dengan inteligensi dan bakat, minat dan motivasi adalah aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.
 - d) Cara belajar, belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Jadi cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar.
- 2) Faktor ekstern, adalah faktor yang berasal dari luar diri orang yang belajar, yaitu :
 - a) Keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, dan sebagainya , semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar anak.
 - b) Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan

- kemampuan anak, dan sebagainya , semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar anak.
- c) Masyarakat, keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar, begitu juga sebaliknya.
 - d) Lingkungan sekitar, keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar motor bensin dapat digolongkan menjadi dua macam yakni : faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar, minat siswa, bakat, taraf intelegensi, sikap, perasaan, keadaan fisik, psikis. Faktor ekstern siswa dipengaruhi oleh lingkungan, sarana dan prasarana, guru, serta metode mengajarnya.

3. Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru

a. Persepsi

Persepsi pada hakekatnya seperti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1061) adalah” Tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya” Kemudian menurut Sugihartono, dkk (2007:8) persepsi adalah proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indra. Persepsi merupakan proses dimana seseorang memahami setiap informasi yang diterima. Persepsi dapat mempengaruhi sikap atau perilaku,

tindakan dan keputusan yang akan diambil seseorang setelah melakukan pertimbangan.

Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia melalui indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman, untuk melakukan hubungan dengan lingkungannya. Menurut Muhammad Ali dan Muhhamad Asrori (2005:193) persepsi yang ada pada individu tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi melalui proses. Obyek kejadian yang dialami oleh individu akan menimbulkan stimulus yang kemudian mengenai panca indra. Oleh karena persepsi yang dimiliki seseorang berbeda-beda dengan orang lain walaupun obyek yang sama. Sama halnya dengan persepsi siswa terhadap gurunya. Siswa yang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap metode mengajar yang digunakan oleh guru. Siswa yang merasa bisa menerima pelajaran yang disampaikan guru cenderung mempunyai persepsi yang positif, tetapi siswa yang bosan terhadap pelajaran cenderung mempunyai persepsi negatif.

Persepsi berpengaruh terhadap pembinaan sikap, maksudnya seorang guru yang berhasil membangun interaksi dengan baik dengan siswa, maka guru tersebut telah membina hubungan yang baik dengan siswa. Dalam kaitannya dengan persepsi, seorang guru dan siswa memiliki persepsi masing-masing, sehingga seorang guru harus bisa menjadi panutan untuk siswa agar terbina hubungan yang

baik, makin akrab hubungan tersebut semakin mudah bagi guru untuk mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan konsep-konsep guru. Akhirnya dengan persepsi yang baik maka akan tercipta hubungan yang harmonis antara seorang guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi yang dimaksud adalah tanggapan dan kesan yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu, termasuk kesan atau tanggapan seorang siswa terhadap seorang guru.

b. Metode mengajar

Metode mengajar menurut Tardif yang dikutip oleh Muhibbin Syah (2005:201) ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2004:76) mengemukakan bahwa “ Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar guru adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif, khususnya dalam penyampaian materi pelajaran.

c. Hakikat Mengajar

Menurut Raka Joni (1985:42) tentang hakikat mengajar dalam dunia pendidikan, secara ringkas disajikan sebagai berikut :

- 1) Proses belajar mengajar terjadi bila anak didik berinteraksi aktif dengan lingkungan belajar yang telah dikondisikan oleh guru.
- 2) Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan strategi, media pembelajaran dan teknologi pendidikan yang tepat.
- 3) Dalam proses mengajar materi pengajaran dan sistem penyampaian harus berkembang.
- 4) Pembentukan kompetensi profesional memerlukan pengintegrasian fungsional antara teori dan praktek, selain itu antara materi dan metodologi penyampaiannya.
- 5) Kriteria keberhasilan proses belajar mengajar yang utama dalam pendidikan adalah pendemonstrasian penguasaan kompetensi.

d. Ketrampilan Mengajar

Guru mempunyai kedudukan yang penting dalam pendidikan. Sebab seorang guru mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk mencerdaskan anak didiknya. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab itu maka guru harus mempunyai ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan dalam mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:41) guru dalam mengajar harus membekali dirinya dengan ketrampilan membuka, menutup pelajaran, menjelaskan mata pelajaran, mengajar kelompok kecil

dan perorangan, mengelola kelas, menggunakan variasi cara dalam mengajar, memimpin diskusi, melakukan penguatan, kemampuan bertanya pada siswa.

1) Ketrampilan membuka

Ketrampilan atau kemampuan guru dalam menyiapkan mental dan perhatian siswa dengan apa yang akan dipelajari.

2) Ketrampilan menutup pelajaran

Ketrampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh anak didik, mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses mengajar.

3) Ketrampilan menjelaskan mata pelajaran

Ketrampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam memberikan informasi atau pelajaran kepada anak didik dengan sistematis. Dalam ketrampilan ini tingkat kesuksesan dalam menjelaskan dapat dilihat dari tingkat pemahaman yang diperoleh anak didik tentang yang disampaikan.

4) Ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Dalam ketrampilan ini guru harus kemampuan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan anak didik, memonitor dan membimbing dalam kegiatan pembelajaran.

5) Ketrampilan mengelola kelas

Ketrampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengkondisikan dan memelihara kondisi belajar yang optimal saat proses pembelajaran.

6) Ketrampilan menggunakan variasi dalam mengajar

Ketrampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru melakukan variasi pada gaya mengajar yang dilakukan, penggunaan media, bahan ajar dan interaksi dengan anak didik.

7) Ketrampilan memimpin diskusi kelompok

Ketrampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk memimpin anak didik dalam diskusi kelompok.

8) Ketrampilan penguatan (*Reinforcement*)

Ketrampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam memberikan respon pada anak didiknya saat proses pembelajaran, baik respon positif dan negatif. Respon positif misalnya dengan memberikan pujian atau hadiah pada anak yang baik dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Respon negatif misalnya dengan memberikan hukuman pada anak didik yang membangkang.

9) Ketrampilan bertanya

Berhubungan dengan kemampuan guru mengajukan pertanyaan yang berkualitas kepada anak didik. Dengan

pertanyaan tersebut diharapkan mampu mempengaruhi kondisi kelas menjadi lebih hidup dalam proses belajar.

e. Pertimbangan dalam memilih metode mengajar

Menurut Winarno yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah (2006:78-81) mengatakan bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor , sebagai berikut :

- 1) Anak didik, adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan, status sosial mereka juga bermacam-macam.
- 2) Tujuan, sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis dan fungsi.
- 3) Situasi, keadaan kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selalu sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentunya memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.
- 4) Fasilitas, adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.
- 5) Guru, setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang lain suka berbicara.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006:191) seorang guru dalam memilih metode mengajar yang akan digunakan harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Berpedoman pada tujuan
- 2) Perbedaan individu atau karakteristik anak didik
- 3) Kemampuan guru
- 4) Sifat bahan pelajaran atau materi pelajaran
- 5) Situasi kelas
- 6) Kelengkapan fasilitas
- 7) Kelebihan dan keamanan metode.

f. Jenis-jenis metode mengajar

Jenis-jenis metode mengajar menurut Nana Sudjana (2004:77-89) adalah sebagai berikut :

1) Metode ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan palajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antar guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam kondisi ini terlihat hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

3) Metode diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan perhatian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

4) Metode tugas belajar dan resitasi

Tugas atau resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan atau dikerjakan di rumah, di sekolah maupun di perpustakaan. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun secara kelompok.

5) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok)

6) Metode demonstrasi dan eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

7) Metode sosiodrama (*role playing*)

Metode sosiodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilih gantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

- 8) Metode *problem solving*
Metode *problem solving* (metode pemecah masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai dengan menarik kesimpulan.
 - 9) Metode sistem regu
Team teaching pada dasarnya ialah metode mengajar, dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa. Jadi dalam satu kelas dihadapi beberapa guru.
 - 10) Metode latihan
Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.
 - 11) Metode karyawisata
Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti yang berbeda dengan karyawisata pada umumnya. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar
 - 12) Metode *resource person*
Metode *resource person* dimaksudkan ialah orang luar (bukan guru) memberi pelajaran kepada siswa. Orang luar ini diharapkan memiliki keahlian khusus misalnya: petugas penyuluh lapangan, pertanian, diminta untuk memberikan penjelasan tentang panca usaha tani di depan kelas.
 - 13) Metode survai masyarakat
Pada dasarnya survai berarti cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung.
 - 14) Metode simulasi
Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah. Dengan demikian simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.
- g. Pengertian persepsi siswa tentang metode mengajar guru

Berdasarkan teori persepsi dan metode mengajar guru di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi siswa tentang metode mengajar guru adalah tanggapan siswa tentang bagaimana cara atau metode yang digunakan guru yang bersangkutan dalam mengajar. Adapun indikator yang digunakan dalam persepsi siswa tentang

metode mengajar guru adalah kesesuaian metode mengajar dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode mengajar dengan materi pembelajaran, kesesuaian metode mengajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian metode mengajar dengan kemampuan guru.

4. Kondisi Ekonomi Orang Tua Siswa

a. Pengertian kondisi ekonomi

Agar dapat menunjang pendidikan peserta didik yang baik dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Dalam memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk menunjang pendidikan peserta didik yang baik berkaitan dengan kondisi ekonomi orang tua.

Kondisi ekonomi adalah status atau kedudukan yang melekat pada seseorang yang dapat dilihat dari pola kehidupan sehari-hari melalui ciri-ciri tertentu yang dinamakan status simbol. Menurut Soerjono Soekanto (2000:267) ada beberapa ciri tertentu yang dianggap sebagai status simbol, misalnya cara berpakaian, pergaulan, cara mengisi waktu luang, memilih tempat tinggal, cara dan corak mengisi rumah kediaman dan seterusnya. Sedangkan menurut Dimiyati Mahmud (1992:101) status ekonomi antara lain meliputi tingkat pendapatan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, jabatan orang tua, fasilitas khusus, dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, kulkas, dan lain-lain,

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua adalah kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indra manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya

b. Indikator kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

1) Pekerjaan

Pengertian pekerjaan menurut Poerwodarminto (1996:180) adalah :

- a) Barang apa yang dilakukan atau diperbuat, tugas kewajiban, hasil bekerja atau perbuatan
- b) Mata pencaharian, barang yang dijadikan pokok kehidupan, sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah
- c) Hal belajarnya sesuatu

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah dan untuk mengubah dirinya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup.

2) Pendapatan

Menurut Wahu Adji, dkk (2004:3) pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba. Termasuk juga beragam tunjangan seperti kesehatan dan pensiun. Sedangkan menurut

Bangun yang dikutip oleh Mulyanto Sumardi (1982:322) pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perseorangan dalam keluarga

3) Kebutuhan atau pengeluaran.

Secara alamiah manusia tidak dapat pisah dari kebutuhannya, manusia mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas baik jumlah maupun jenisnya. Manusia membutuhkan makanan, pakaian dan rumah. Selain itu manusia juga membutuhkan barang-barang kebutuhan sekunder, pendidikan, rekreasi dan lain-lain. Semakin tinggi taraf hidup (kemampuan ekonomi) seseorang semakin tinggi pula kualitas dan kuantitas kebutuhannya, karena manusia merasa dirinya makmur apabila semua kebutuhannya dapat terpenuhi.

4) Kepemilikan harta yang bernilai ekonomi

Menurut Mulyanto Sumardi (1982 : 93) kepemilikan harta dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a) Kepemilikan harta berupa uang
- b) Kepemilikan harta berupa barang, seperti sawah, barang elektronik, alat transportasi, perhiasan dan sebagainya

5) Kondisi rumah.

- a) Keluarga kaya umumnya memiliki rumah permanen bahkan rumah bertingkat, terbuat dari tembok, lantainya

menggunakan keramik, kamar mandinya berada di dalam rumah, rumah milik sendiri.

- b) Keluarga menengah, rumah milik sendiri, permanen dengan lantai keramik tetapi tidak mewah, kamar mandi di dalam rumah.
- c) Rumah keluarga miskin umumnya semi permanen, tidak ada kamar mandi di dalam rumah, pemiliknya menggunakan kamar mandi atau wc umum.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Fitria Kusumayanti (2009) dengan judul “ Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Guru Mengajar dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2009/2010 ” dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang metode guru mengajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X program keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2009/2010. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,467 koefisien determinasi 0,218 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,514 > 1,992$) pada taraf signifikansi 5% dengan sumbangan Relatif (SR) sebesar 51,72% dan sumbangan efektif sebesar 18,71 %. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti prestasi belajar siswa dan sama-sama variabel bebas persepsi siswa tentang metode mengajar guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dwi Purwitasari (2009) dengan judul “ Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Berprestasi, Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2008/2009 ” dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten tahun ajaran 2008/2009. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil t_{hitung} 3,251 lebih besar dari t_{tabel} 2,000 dengan $N=79$ pada taraf signifikansi 5% ($3,251 > 2,000$).2). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten tahun ajaran 2008/2009. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil t_{hitung} 4,945 lebih besar dari t_{tabel} 2,000 dengan $N=79$ pada taraf signifikansi 5% ($4,945 > 2,000$).3). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten tahun ajaran 2008/2009. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil t_{hitung} 3,493 lebih besar dari t_{tabel} 2,000 dengan $N=79$ pada taraf signifikansi 5% ($3,493 > 2,000$). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua, motivasi berprestasi, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten tahun ajaran 2008/2009. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan $N=79$

pada taraf signifikansi 5% ($17,710 > 2,72$) dengan koefisien determinasi 0,415 dan sumbangan efektif sebesar 41,47%. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti prestasi belajar siswa dan sama-sama variabel bebas status sosial ekonomi orang tua.

C. Kerangka Berpikir

Persepsi merupakan proses dimana seseorang menerima, mengidentifikasi, dan menanggapi suatu rangsangan atau informasi yang diterima melalui panca indra. Setiap siswa pasti mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran, khususnya persepsi siswa terhadap metode mengajar guru. Persepsi siswa yang baik terhadap metode mengajar guru akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Siswa akan lebih antusias untuk mengikuti dan akan berperan aktif dalam proses pembelajaran serta siswa dapat lebih cepat menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru, sedangkan guru akan lebih mudah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Begitu juga sebaliknya, jika persepsi siswa terhadap metode mengajar guru kurang baik, siswa akan enggan mengikuti proses pembelajaran dan cenderung pasif serta guru pun akan merasa kesulitan dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Dengan demikian sangat dimungkinkan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

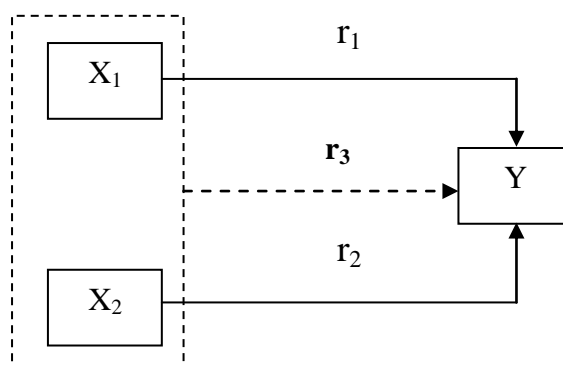
Kondisi ekonomi orang tua berpengaruh dengan prestasi belajar siswa, karena tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap pola asuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua yang memiliki kondisi ekonomi yang tinggi cenderung akan lebih bisa memenuhi fasilitas belajar, sarana dan perhatian anaknya dalam belajar. Dengan fasilitas yang lengkap akan mendukung pengembangan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki, sehingga apabila siswa dengan status sosial orang tua yang tinggi maka akan cenderung prestasi belajar anak tersebut tinggi. Begitu juga sebaliknya apabila siswa dengan status sosial ekonomi orang tua rendah memungkinkan anak mengalami kesulitan dalam belajar karena kurangnya dukungan moral maupun material dari orang tua sehingga ada kecenderungan prestasi belajar anak tersebut rendah. Keadaan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan, pendapatan orang tua dan kepemilikan barang berharga. Dengan demikian sangat dimungkinkan kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Persepsi siswa yang baik terhadap metode mengajar guru akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Siswa akan lebih antusias untuk mengikuti dan akan berperan aktif dalam proses pembelajaran serta siswa dapat lebih cepat menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru, didukung orang tua dapat memenuhi fasilitas belajar, sarana dan perhatian anaknya dalam belajar maka akan mendukung pengembangan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Dengan demikian sangat dimungkinkan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kondisi

ekonomi orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah alur sederhana yang mendeskripsikan pola hubungan variabel penelitian atau prosedur kerja penelitian untuk memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas 1 adalah persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1), variabel bebas 2 adalah kondisi ekonomi orang tua siswa (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar motor bensin (Y). Keterkaitan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X_1 : Persepsi siswa tentang metode mengajar guru

X_2 : Kondisi ekonomi orang tua siswa

Y : Prestasi belajar motor bensin

r_1 : Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar motor bensin

r_2 : Pengaruh kondisi ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar motor bensin

r_3 : Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kondisi ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar motor bensin

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:71) Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran motor bensin siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri I Gantiwarno semester gasal tahun pelajaran 2011/2012.
2. Terdapat pengaruh positif kondisi ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran motor bensin siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri I Gantiwarno semester gasal tahun pelajaran 2011/2012.
3. Terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kondisi ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran motor bensin siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri I Gantiwarno semester gasal tahun pelajaran 2011/2012.